

Naskah Publikasi

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG DIABETES MELITUS PADA
KEHAMILAN DI PUSKESMAS SEDAYU I DAN SEDAYU II
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Ahli Madya
di Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Diajukan oleh
Zuhrotul Na'im
140200810**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU - ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG DIABETES MELITUS PADA
KEHAMILAN DI PUSKESMAS SEDAYU I DAN SEDAYU II
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh

Zuhrotul Na'im

140200810

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
Untuk mendapatkan gelar Ahli Madya D III kebidanan
Pada tanggal.....

Pembimbing I


Fatimah, S.SiT., M.Kes

Tanggal.....

Pembimbing II

Oktaviana Maharani, S.ST., M.Kes

Tanggal.....



Mengetahui

**Ketua Program Studi D III Kebidanan
Universitas Alma Ata**



(Susiana Sarlyati, S.ST., M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing KTI mahasiswa prodi DIII kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Nama : Zuhrotul Na'im

NIM : 140200810

Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Mellitus Pada Kehamilan Di Puskesmas Sedayu I Dan Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta

(setuju/~~tidak setuju~~*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan diduplikasikan (dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-outhor. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama

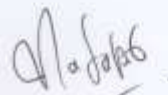
Yogyakarta, Juli 2017

Pembimbing I



Fatimah, S.SiT., M.Kes

Pembimbing II



Oktaviana Maharani, S.ST., M.Kes

*coret apabila tidak diperlukan

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG DIABETES MELITUS PADA
KEHAMILAN DI PUSKESMAS SEDAYU I DAN SEDAYU II
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Zuhrotul Na'im¹, Fatimah², Oktaviana Maharani³

INTISARI

Latar belakang: Diabetes gestasional adalah hiperglikemia yang pertama kali diketahui selama kehamilan. Di Indonesia, menggunakan kriteria diagnosis O'Sullivan-Mahan didapatkan bahwa prevalensi diabetes melitus gestasional adalah sebesar 1,9 % - 3,6 % pada kehamilan umum. Data ibu hamil yang berkunjung pada bulan Januari 2017 sebanyak 219 ibu hamil dan terdapat 1 kasus diabetes mellitus pada kehamilan. Dari wawancara secara langsung kepada ibu hamil sebanyak 5 ibu hamil tidak mengetahui tentang diabetes mellitus pada kehamilan dari 8 ibu hamil.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus pada kehamilan di Puskesmas Sedayu I dan II.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini ibu hamil yang berkunjung pada Januari 2017 di Puskesmas Sedayu I dan II yang berjumlah 219, analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil: dari 70 responden berdasarkan umur kelompok terbesar responden berusia 21-35 tahun (83%), berdasarkan paritas paling banyak primipara (77%), berdasarkan pendidikan mayoritas responden pendidikan menengah (87,1%), berdasarkan riwayat penyakit diabetes mellitus didominasi responden yang tidak memiliki riwayat (97%), berdasarkan berat badan lahir anak sebelumnya, didominasi dengan berat <4000 gr (64%). Persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus pada kehamilan berada dalam kelompok cukup (52,9%).

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus pada kehamilan di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup sebanyak (52,9%).

Kata kunci: Pengetahuan, Kehamilan, Diabetes Mellitus Gestasional

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata

² Dosen Universitas Alma Ata

³ Dosen Universitas Alma Ata

**THE KNOWLEDGE PREGNANT WOMEN ABOUT DIABETES MELLITUS IN
PREGNANCY AT COMMUNITY SEDAYU I AND II DISTRICT
SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA**

Zuhrotul Na'im⁴, Fatimah⁵, Oktaviana Maharani⁶

ABSTRACT

zuhowtulnaim@gmail.com

Background: Diabetes gestasional is hiperglikemia who first known during pregnancy. In Indonesia, use the criteria diagnosis of Sullivan-Mahan got that prevalence of diabetes mellitus gestasional is of 1.9 % to 3.6 % in pregnancy common. Data pregnant women visit in January 2017 a total of 219 pregnant women and one cases of diabetes mellitus in pregnancy. From the interviews directly to pregnant women as many as 5 pregnant women not know of diabetes mellitus in pregnancy.

Purpose : To know the knowledge pregnant women about diabetes mellitus in pregnancy at community Sedayu I and II

Method: Quantitative descriptive research with cross sectional. The population this research pregnant women visit in January 2017 in pukesmas Sedayu I and II were 219, and analyzed by univariate analysis

Result : The study of 70 respondents, by age the largest group respondents 21-35 year old (83 %), based on the most parity primipara (77 %), based on education the majority of secondary education (87,1 %) , based on disease history diabetes mellitus dominated those who do not have the acts of (97 %), based on weight born child earlier, dominated by heavy & < 4000 gr (64 %). The percentage of the knowledge pregnant women about diabetes mellitus in pregnancy be in class (52.9 %)

Conclusion: The knowledge pregnant women about diabetes mellitus in pregnancy at community sedayu I and II the majority Sedayu pregnant women know enough about (52,9 %)

Keywords: Knowledge, Pregnancy, Diabetes Mellitus Gestasional

⁴ Students program DIII Obstetrics University Alma Ata

⁵ Lecturer University Alma Ata

⁶ Lecturer University Alma Ata

Pendahuluan

Diabetes mellitus gestasional merupakan kondisi dimana kandungan gula dalam darah melebihi dari normal pada saat kehamilan. Diabetes mellitus pada kehamilan dapat ditemukan pada usia gestasi 24-28 minggu. Kondisi ini akan berefek pada ibu dan janin seperti preeklamsia, seksio sesarea, bayi lahir dengan berat >4000 gr dan hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir, jika hiperglikemia pada ibu hamil tidak terkendali dapat menyebabkan bayi mengalami kelainan bawaan serta bayi lahir mati (2)

International diabetes federation (IDF) menyatakan bahwa sebagian besar penderita diabetes meatus dengan jumlah terbanyak yaitu berada di negara berkembang. Di Indonesia sendiri menempati urutan ke 7 dengan penderita terbanyak.(3)

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, kasus penderita DM di Indonesia sejumlah 1,5%. Data RISKESDAS juga memaparkan bahwa prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia berada di DI Yogyakarta (2,6%). (4) Data dari dinas kesehatan Bantul pada tahun 2015 di Kabupaten Bantul diabetes mellitus merupakan penyakit ke 2 yang banyak

diderita setelah hipertensi, tercatat sebanyak 2891 kasus diabetes. (5)

Data dari *American Diabetes Association* (ADA) diabetes mellitus gestasional mencapai 7 % pada kehamilan setiap tahunnya. Jumlah kasus penderita diabetes antara 1 % - 4 % kasus ini sesuai pada populasi yang diteliti dan cara yang digunakan. Menurut WHO sekitar 230 juta lebih jiwa menderita diabetes saat ini, dan dapat diperkirakan setiap tahunnya ibu hamil menderita diabetes mellitus pada kehamilan sebanyak 135 juta atau 3-5% per tahun. Di Indonesia, jumlah penderita diabetes mellitus pada kehamilan mencapai 1,9-3,6% sesuai dengan kriteria diagnosis O'Sullivan-Mahan pada kehamilan umum (6). Data yang didapatkan dari Puskesmas Sedayu 1 terdapat ibu hamil yang terdaftar pada tahun 2016 sebanyak 307 ibu hamil, sedangkan ibu hamil di Puskesmas Sedayu II sebanyak 460 ibu hamil dan terdapat 1 kasus kejadian diabetes pada kehamilan. Faktor yang berhubungan dengan pencegahan dan pengelolaan diabetes mellitus agar tidak terjadi komplikasi selain faktor dari dukungan keluarga, ada juga faktor yang penting yaitu pengetahuan. Para penderita diabetes diharapkan memiliki pengetahuan untuk menyadari penyakit yang dideritanya, karena dengan

mengetahui kondisi dirinya penderita tersebut akan berusaha untuk mengubah pola hidupnya dengan yang lebih baik, sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut serta dapat hidup lebih lama. Beberapa penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan diabetes mellitus masih cukup banyak yang berpengetahuan cukup bahkan rendah (7). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Afin Ambarwati Mega Saputra tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Mellitus Di BPS Anas Kusuma Desa Pilangsari Sragen yang didominasi oleh ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup. (8). Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 13 Februari 2017 melalui wawancara terhadap responden, diketahui bahwa sebanyak 5 ibu hamil (100%) tidak mengetahui diabetes mellitus pada kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Mellitus Pada Kehamilan Di Puskesmas Sedayu I dan II”.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sementara rancangan penelitian ini menggunakan

rancangan *cross sectional*. Bertempat di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2017 - 7 Juni 2017 jumlah sampel sebanyak 70 ibu hamil, dengan kriteria inklusi: ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan lancar serta eksklusi responden yang tidak datang saat dilakukan penelitian. Penulis melakukan analisa data ini dengan menggunakan analisis data Univariat serta menggunakan variable tunggal.

Hasil dan Bahasan

A. Hasil penelitian

Tabel 4.1 Persentase Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Sedayu 1 Dan Sedayu II Berdasarkan Umur

Kategori umur	Frekuensi (Orang)	Persentase
< 20 tahun	2	3 %
21-35 tahun	59	83 %
36-45 tahun	9	13 %
>45 tahun	0	0 %
Total	70	100 %

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 21-25 tahun yaitu sebesar 59 orang(84,5%). Semetara itu responden yang berusia antara 36-45 tahun sebanyak 9 orang(12,9%) dan

responden yang berusia <20 tahun sebanyak 2 orang (2,9%)

Tabel 4.2 Persentase Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Sedayu 1 Dan Sedayu II Berdasarkan Paritas

Kategori Paritas	Frekuensi (Orang)	Persentase
Primipara < 2	54	77 %
Multipara ≥2	16	23 %
Grandemuliti	0	0 %
Total	70	100 %

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas responden didominasi oleh primipara yaitu sebanyak 54 orang (77,1%) sementara itu responden yang memiliki anak 2-5 (multipara) sejumlah 16 orang (22,9%).

Tabel 4.3 Persentase Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Sedayu 1 Dan Sedayu II Berdasarkan Pendidikan

Kategori Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase
Rendah (tidak sekolah, SD)	4	6 %
Menengah(SMP,SMA)	61	87 %
Tinggi (PT)	5	7 %
Total	70	100 %

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pendidikan terakhir SMP,SMA sebanyak 61 orang(87,1%) sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi sejumlah 5 orang(7,1%) dan yang memiliki

pendidikan yang rendah sejumlah 4 rendah (5,7%).

Tabel 4.4 Persentase Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Sedayu 1 Dan Sedayu II Berdasarkan Riwayat Penyakit DM

Kategori Riwayat Penyakit	Frekuensi (Orang)	Persentase
Pernah	2	3 %
Tidak Pernah	68	97 %
Total	70	100 %

Sumber : Data Primer 2017

Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat penyakit diabetes mellitus menunjukkan sebanyak 68 orang (97%) sementara responden yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus sejumlah 2 orang (3 %)

Tabel 4.5 Persentase Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Sedayu 1 Dan Sedayu II Berdasarkan Berat Bayi Lahir

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase
< 4000 gr	45	64 %
>4000 gr	0	0 %
Total	45	64 %

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 45 orang (64%) memiliki bayi yang berat lahirnya < 4000 gr, tidak terdapat responden yang memiliki bayi dengan berat badan lahir bayi >4000 gr. Sedangkan 25 ibu hamil lainnya merupakan ibu hamil pertama.

Tabel 4.6 Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Mellitus Pada Kehamilan Di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II

Pengetahuan Tentang DM	Frekuensi (orang)	Presentase
Baik	24	34 %
Cukup	37	53 %
Kurang	9	13 %

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.6 gambaran pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus pada kehamilan di Puskesmas

Srdayu I dan Puskesmas Sedayu II dalam kategori baik sebanyak 24 orang responden (34,3%), pengetahuan cukup sebanyak 37 responden (52,9%) dan kategori kurang sebanyak 9 orang (12,9%).

Tabel 4.7 Tabel Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Diabetes Mellitus pada Kehamilan Di Puskesmas Sedayu I Dan Sedayu II

Kategori	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Diabetes Mellitus						Σ	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
< 20 tahun	0	0	1	50	1	50	2	100
21-35 tahun	18	30.5	34	57.6	7	11.9	59	100
36-45 tahun	6	66.7	2	22.2	1	11.1	9	100
>45 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	24	34.3	37	52.9	9	12.9	70	100
Paritas								
Primipara < 2	17	31.5	31	57.4	6	11.1	54	100
Mulitipara \geq 2	7	43.2	6	37.5	3	18.8	16	100
Grandemuliti	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	24	34.3	37	52.9	9	12.9	70	100
Pendidikan Terakhir								
Rendah (tidak sekolah, SD)	1	25	1	25	2	50	4	100
Menengah(SMP,SMA)	19	31.1	35	57.4	7	11.5	61	100
Tinggi (PT)	4	80	1	20	0	0	5	100

Riwayat Penyakit								
Pernah	1	50	1	50	0	0	2	100
Tidak Pernah	23	33.8	36	52.9	9	13.2	68	100
Total	24	34.3	37	52.9	9	12.9	70	100
Riwayat BBL								
< 4000 gr	15	33.3	24	53.3	6	13.3	45	100
>4000 gr	0	0	0	0	0	0	0	0
hamil ke 1	9	36	13	12	3	12	25	100
Total	24	34.3	37	52.9	9	12.9	70	100

Berdasarkan tabel 4.7 silang karakteristik ibu dengan tingkat pengetahuan tentang diabetes mellitus pada ibu hamil diatas dapat diketahui sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu 37 orang (52,9%). Dari jumlah ibu yang berpengetahuan cukup tersebut didominasi oleh ibu berusia antara 21-25 tahun yaitu sebanyak 34 orang (57,6%). Sementara itu, berdasarkan kategori paritas sebagian besar ibu berpengetahuan cukup dimiliki ibu primipara yaitu 31 orang (57,4%). Berdasarkan kategori pendidikan terakhir ibu, yang memiliki pengetahuan cukup yaitu ibu yang berpendidikan menengah (SMP,SMA) berjumlah 35 orang(57,4%). Sedangkan dilihat dari riwayat penyakit diabetes mellitus, ibu yang berpengetahuan cukup yaitu 36 orang (52,9%) dan didominasi oleh ibu yang tidak memiliki riwayat penyakit diabetes

mellitus. Sedangkan dari kategori berat badan lahir bayi, ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup didominasi oleh ibu yang memiliki berat badan lahir anak sebelumnya <4000 gr yaitu sejumlah 53,3 % atau 24 orang.

B. Bahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Diabetes Mellitus pada Kehamilan Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 4.7 di atas mayoritas ibu hamil di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II yaitu berusia antara 21-35 tahun yaitu sejumlah 59 orang (83%) dan pada ibu hamil usia <20 tahun yaitu(50%) yang memiliki pengetahuan kurang dan pengetahuan baik dimiliki oleh ibu hamil yang berusia 36-45 tahun yaitu 66,7%. Direntan usia 21-35 tahun mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup (57,6%)

drain pada yang berpengetahuan kurang. Menurut Notoatmodjo usia diibaratkan sebagai pengalaman, pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan orang dengan memiliki pengalaman yang lebih lama dan baik orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Selain dari usia faktor pendidikan yang ditempuh baik formal dan non formal juga menjadi faktor penting untuk menunjang pengetahuan seseorang. (9) Hal ini sejalan dengan penelitian ini yaitu ibu hamil yang rentan usianya 21-35 tahun lebih banyak memiliki pengetahuan yang cukup dari pada yang berpengetahuan kurang.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Nining Kurnia, yang menyebutkan bahwa mayoritas responden yang rentan usia 21-35 tahun yaitu sejumlah 17 orang (42,3%) memiliki pengetahuan cukup dan 15 lainnya berpengetahuan kurang (10). Dilihat dari segi usia ibu hamil yang mana usia merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kesejahteraan ibu hamil dan janinnya, menurut Johnson, M

dalam penelitian Heru Setiawan ibu hamil yang hamil diusia menginjak kepala tiga keatas akan lebih beresiko dalam kehamilannya seperti mengindap diabetes mellitus. Di usia ≥ 30 tahun biasanya didominasi oleh ibu hamil dengan kehamilan yang lebih dari satu, dimana ibu hamil sudah memiliki pengalaman yang lebih dari pada saat hamil pertama, dia akan lebih santai dan tidak terlalu memperhatikan kesehatan seperti asupan gizi untuk dirinya dan janinnya sehingga di khawatirkan akan beresiko melahirkan bayi. (11)

Walaupun semakin bertambahnya usia, orang tersebut akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dari pada usia yang lebih muda, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti dari pendidikan yang ditempuh, lingkungan, dari sumber informasi dan pekerjaan serta minat orang tersebut, yang hal tersebut cukup mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa di usia muda bukan berarti orang tersebut memiliki

pengetahuan kurang jika ,memiliki pendidikan yang baik, lingkungan dan sumber informasi yang mendukung. Sebab ilmu pengetahuan saat ini sudah berkembang dengan baik yang harus didapatkan tidak hanya dari pengalaman saja.

2. **Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Diabetes Mellitus pada Kehamilan Berdasarkan Paritas**

Menurut tabel 4.7 di atas mayoritas responden adalah primipara yaitu 54 orang (77%), dan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup 57,4 %. Sedangkan tingkat pengetahuan responden multipara lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik yaitu 43,2 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nining Kurnia yang di mana persentase pengetahuan baik pada responden multipara (15,4%) dibandingkan dengan primipara yang banyak memiliki pengetahuan cukup hal ini karena multipara memiliki pengalaman yang lebih banyak (10), akan tetapi selain pengalaman faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan serta usia

seseorang. Selain pendidikan dan usia media saat ini cukup memegang peran penting dalam memberikan informasi dalam berbagai hal, dari situ seseorang yang masih kurang berpengalaman (primipara) dapat mendapatkan pengetahuan sehingga responden primipara mendominasi pengetahuan cukup. Hasil penelitian Salvatore Alberico menunjukkan bahwa ibu hamil multipara lebih beresiko dalam kehamilannya salah satunya beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir >4000 gr.(12)

Dari uraian di atas, penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya.

3. **Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Mellitus Pada Kehamilan Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan pendidikan di tabel 4.7 ibu hamil di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II memiliki tingkat pendidikan menengah atau SMP, SMA sederajat yaitu sejumlah 61 orang (87%) dan dari jumlah tersebut 35 orang (57,4%) memiliki pengetahuan cukup, 19 orang (31,1%) , dan dari tabel 4.6 dapat dilihat persentase tingkat

pengetahuan kurang didominasi oleh pendidikan yang rendah yaitu 50 %. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo, pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan sumber seseorang untuk mendapatkan ilmu, dari ilmu tersebut dapat merubah pola pikir seseorang yang lebih positif.(9)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki pendidikan menengah (SMP, SMA) lebih banyak memiliki pengetahuan yang cukup (57,4%) dan pada tingkat pendidikan rendah SD 50 % memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nining Kurnia yang di mana mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik pada ibu yang pendidikan terakhirnya SD (60%), sementara itu sebaliknya ibu yang memiliki pendidikan terakhir SMA dan tidak lulus sekolah, memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sejumlah masing-masing(50%) (10). Orang pendidikan yang tinggi maka memiliki pengetahuan yang lebih baik, seperti penelitian yang

dilakukan oleh Annas Sigit Raharjo tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Penderita Diabetes Mellitus menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan menengah lebih patuh dalam melakukan diet diabetes mellitus sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.(13)

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang sebelumnya, hal ini dikarenakan dalam penelitian Nining Kurnia yang mana mengukur pengetahuan ibu tentang KB sehingga dalam penelitian tentang KB itu lebih mudah dimengerti oleh setiap ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah, menengah, dan tinggi karena KB sudah sangat dikenal dan sudah sering sekali diberikan info dari bidan sebagai kebutuhan baik untuk menunda atau menjarakan kehamilan dari pada tentang penyakit diabetes mellitus dalam kehamilan yang mana hal ini sangat jarang didengar dan dieberikan tanpa kebutuhan khusus atau tidak mempunyai

faktor resiko terkena diabetes melitus. Selain dari pendidikan, faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pengalaman, lingkungan serta informasi.(9)

4. **Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Diabetes Mellitus pada Kehamilan Berdasarkan Riwayat Penyakit.**

Berdasarkan riwayat penyakit diabetes mellitus tabel 4.7, responden yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus dalam keluarganya memiliki persentase tingkat pengetahuan yang baik yaitu 50 %. Sementara itu persentase responden dengan tingkat pengetahuan cukup didominasi oleh responden yang tidak memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus yaitu 52,9% .

Pada penelitian yang dilakukan Metris A. Pamolango ditemukan bahwa bahwa ibu hamil yang tidak memiliki riwayat penyakit diabetes dalam keluarganya lebih besar memiliki resiko terkena diabetes mellitus dari pada yang memiliki riwayat, jadi bukan berarti yang memiliki riwayat penyakit diabetes akan lebih beresiko terkena diabetes

dalam kehamilan, jika ibu hamil dapat mengontrol dan merubah pola hidupnya (14)

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting untuk mencegah diabetes mellitus dan komplikasinya, karena selain dari pengalaman menurut Notoatmodjo faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan yang ditempuh, usia, lingkungan dan sumber informasi yang didapatkan orang tersebut untuk mendapatkan informasi(9) Seperti halnya responden yang memiliki riwayat diabetes mellitus dalam keluarga, mereka akan memiliki pengetahuan lebih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang penyakit diabetes mellitus dari keluarga yang menderita. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa salah satu ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus pada keluarganya, memiliki pengetahuan cukup ini disebabkan dari pihak puskesmas kurang aktif memberikan informasi kepada ibu tentang diabetes mellitus, terutama bagi ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus pada keluarganya.

5. **Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Diabetes Mellitus pada Kehamilan Berdasarkan Berat Badan Lahir Anak Sebelumnya**

Berdasarkan berat badan lahir anak sebelumnya ditabel 4.7, responden di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II didominasi oleh ibu yang memiliki berat badan lahir <4000 gr dan sebagian responden belum mempunyai anak. Persentase tingkat pengetahuan baik didominasi oleh ibu yang belum memiliki anak yaitu 36% , sedangkan tingkat pengetahuan kurang di dominasi oleh ibu hamil yang memiliki anak dengan berat badan <4000 gr sebanyak 13,3 %.

Dalam penelitian Heru Setiawan tentang Hubungan Ibu Hamil Pengidap Diabetes Mellitus Dengan Kelahirkan Bayi Makrosomia Di RSAB Harapan Kita Jakarta didapatkan hanya sejumlah 44,8 % ibu hamil pengidap diabetes mellitus melahirkan bayi makrosomia, akan tetapi dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungannya ibu hamil pengidap

diabetes mellitus dengan kelahiran bayi makrosomia, dari situ dapat dilihat bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mana ibu hamil dengan diabetes mellitus akan lebih besar melahirkan bayi dengan berat badan lahir >4000 gr. Hal ini mungkin saja dapat dihilangkan, dengan ibu memiliki pengetahuan dan pola hidup sehat serta melakukan pemeriksaan dan pemantauan gula darah secara rutin. (11)

Berdasarkan tabel 4.7 tingkat pengetahuan ibu hamil yang belum memiliki anak lebih baik dari pada ibu yang sudah memiliki. Hal ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo yang mana seseorang yang memiliki pengalaman akan memiliki sikap yang lebih positif dari pada yang kurang berpengalaman (9). Ibu yang belum memiliki anak dalam penelitian ini didominasi usia muda, dimana saat ini dunia pengetahuan cukup di pengaruhi oleh media seperti internet. Pengetahuan yang lebih baik, karena responden yang lebih muda lebih aktif dalam menggunakan layanan informasi dengan lebih baik. Selain

pengalaman faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, informasi, lingkungan dan pendidikan.

Simpulan

1. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus pada kehamilan dalam kategori cukup yaitu sejumlah 52,9 %.
2. Berdasarkan kategori usia ibu hamil mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup yaitu pada rentan usia 21-35 tahun sejumlah 34 orang (57,4%)
3. Berdasarkan kategori paritas ibu hamil mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu yaitu 31 orang (57,4 %) ibu primipara.
4. Berdasarkan kategori pengetahuan ibu hamil mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 35 orang(57,4%)
5. Berdasarkan kategori riwayat penyakit ibu hamil, mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu 36 orang (52,9%) pada ibu yang

tidak memiliki riwayat penyakit diabetes melitus.

6. Berdasarkan kategori berat badan lahir anak sebelumnya ibu hamil, mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu 24 orang (53.3%) yang sebagian besar ibu yang memiliki berat badan lahir anak sebelumnya <4000 gr.

Rujukan

1. Maghfuri, A. *Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Mellitus*. Jakarta: salemba medika ; 2016.
2. Prawirohardjo, S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010
3. International Diabetes Federation. 2011. *Diabetes Evidence Demands Real Action From The Un Summit On Non-Communicable Diseases* tersedia dalam <http://www.idf.org/diabetes-evidence-demands-real-action-un-summit-non-communicable-diseases> diakses pada tanggal 12 Februari 2017
4. Dinas Kesehatan Bantul. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2015*. Yogyakarta; Dinas Kesehatan Bantul. Tersedia

- dalam
<http://dinkes.bantulkab.go.id>
 diakses 12 Februari 2017
5. Dinas Kesehatan Bantul. 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016. Yogyakarta; Dinas Kesehatan Bantul
 6. Sugianto. *Diabetes Melitus dalam Kehamilan*. Jakarta: Erlangga; 2016.
 7. Ananda Asyriani. P, Burhannudin I, Devi . R. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit DM Dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe II di RSUD PKU Muhammadiyah Surakarta*. Biomedika. 2013; vol 5 no 2(17-21) tersedia dalam <http://journal.ums.ac.id> diakses tanggal 13 Februari 2017
 8. Afin Ambarwati Mega Saputra. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Militus Di BPS Anas Kusuma Desa Pilangsari Ngtampal Kabupaten Sragen*. [KTI]. Surakarta. STIKES Kusuma Husada <http://www.stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk1/20/01-gdl-afinambarw-955-1-afin.pdf> di akses tanggal 2 Januari 2017
 9. Notoatmodjo, A. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: salemba Medika; 2010.
 10. Nining. K, Yhona. P, Oktaviana. M. *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan Di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta*. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia. 2015. Vol 3. No (1).ISSN2354-7642
 11. Heru. S, Yudhia. F, Mohammad. A. *Hubungan Ibu Hamil Pengidap Diabetes Mellitus Dengan Kelahirkan Bayi Makrosomia Di RSAB Harapan Kita Jakarta*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan. 2014. Vol 1 no 2(101-105) tersedia dalam <http://ejurnal.poltekkesiakarta3.ac.id> diakses 2 februari 2017
 12. Salvatore et al. *The role of gestational diabetes, pre-pregnancy body mass index and gestational weight gain on the risk of newborn macrosomia: results from a prospective multicentre study*. Jurnal BMC Pregnancy and Childbirth.(2014)14:23 tersedia dalam: <http://www.biomedcentral.com/1471-2393/14/23> diakses tanggal 16 Januari 2017

13. Annas Sigit Raharjo. (2015).
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuahan Diet Diabetes Mellitus Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Gonilan. [skripsi]. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
14. Metris AP, Benny W, Jolie S.
Hubungan Riwayat Diabetes Mellitus Pada Keluarga Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Gestasional Pada Ibu Hamil Di PKM Bahu Kec. Malalayang Kota Manado. *ejournal keperawatan (e-Kp)* V 2013; 1 vol 1 tersedia dalam:
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/2203/1761>
diakses tanggal 2 Januari 2017